



Dr. H. Muhammad Taufiq, S.Ag., M.A.
Ewin Sanjaya Gajah, M.Pd.

**PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
DAN BAHASA INDONESIA:**
*Teori, Strategi, dan Inovasi Pedagogis Modern
di Perguruan Tinggi*

Indra Rasyid Julianto, M.Pd.



**PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
DAN BAHASA INDONESIA:**
*Teori, Strategi, dan Inovasi Pedagogis Modern
di Perguruan Tinggi*

Penulis:

Dr. H Muhammad Taufiq, S.Ag., M.A.
Ewin Sanjaya Gajah, M.Pd.

Editor:

Indra Rasyid Julianto, M.Pd.

Copyright © 2026

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
All Rights Reserved

Penata Letak & Perancang Sampul:
Muhammad Hakiki, S.Kom.

Diterbitkan Oleh:

CV. Manhaji Medan

Anggota IKAPI : No. 076/SUT/2023

Jl. IAIN/Sutomo Ujung No.8 Medan

e-mail: cvmanhaji@yahoo.com - cvmanhaji@gmail.com

Cetakan Pertama: Mei 2026

ISBN: 978-623-8673-52-0

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku *Pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia* ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Buku ini disusun sebagai upaya untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa, baik bahasa Arab maupun bahasa Indonesia, memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan, budaya, dan pemikiran.

Dalam buku ini, penulis berusaha menyajikan pembahasan yang komprehensif mengenai konsep dasar pembelajaran bahasa, keterampilan berbahasa, metode

dan strategi pembelajaran, hingga integrasi pembelajaran bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Selain itu, buku ini juga membahas tantangan serta prospek pembelajaran bahasa di era modern yang ditandai dengan perkembangan teknologi dan globalisasi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan buku ini masih terdapat berbagai kekurangan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca demi penyempurnaan buku ini di masa yang akan datang.

Akhirnya, penulis berharap semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa, dosen, serta semua pihak yang memiliki perhatian terhadap pengembangan pembelajaran bahasa.

Medan, 2026
Penulis

PENGANTAR EDITOR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga buku ini dapat disusun dan disajikan kepada para pembaca. Buku yang berjudul *“Pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi”* ini merupakan sebuah upaya akademik dalam menghadirkan kajian yang komprehensif, sistematis, dan relevan dengan perkembangan pendidikan bahasa di era modern.

Sebagai editor, saya memandang bahwa pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Arab dan bahasa Indonesia, memiliki posisi yang sangat strategis dalam dunia pendidikan tinggi. Kedua bahasa ini tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan, budaya, serta pemikiran kritis. Dalam konteks globalisasi dan digitalisasi saat ini, pembelajaran bahasa dituntut untuk mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan, baik dari segi pendekatan, metode, maupun pemanfaatan teknologi.

Buku ini disusun dengan mengintegrasikan berbagai perspektif teoretis dan praktis dalam pembelajaran bahasa, mulai dari landasan teori, strategi pembelajaran, hingga inovasi pedagogis modern. Pembahasan yang disajikan diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas bagi para dosen, mahasiswa, peneliti, serta praktisi pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran bahasa yang efektif, kontekstual, dan inovatif. Selain itu, buku ini juga diharapkan mampu menjadi referensi yang dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran bahasa di perguruan tinggi.

Sebagai editor, saya menyadari bahwa buku ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca sangat diharapkan demi penyempurnaan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan bahasa.

Medan, 2026

Editor,

Indra Rasyid Julianto, M.Pd

DAFTAR ISI

	Hlm.
KATA PENGANTAR	iii
PENGANTAR EDITOR	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I LANDASAN TEORETIS PEMBELAJARAN	
BAHASA	1
A. Hakikat Bahasa dan Fungsi Bahasa dalam Pendidikan	1
B. Teori Pemerolehan Bahasa	9
C. Pendekatan dan Metode Pembelajaran Bahasa	13
D. Kompetensi dan Keterampilan Berbahasa ..	27
BAB 2 KARAKTERISTIK BAHASA ARAB	32
A. Asal Usul Bahasa Perspektif Al-Qur'an	32
B. Sejarah Bahasa Arab	34
C. Karakteristik Bahasa Arab	36
D. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab ...	38

BAB 3 PRINSIP-PRINSIP PEMBELAJARAN BAHASA ARAB	41
A. Prinsip Prioritas (<i>Al Uluwyyat</i>)	41
B. Prinsip Korektisitas (<i>Ad Diqqoh</i>)	43
C. Prinsip Bertahap (<i>Ad Darjiyyah</i>)	45
D. Prinsip Kerinduan Belajar (<i>At Tasywiq</i>)	48
BAB 4 STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB	51
A. Strategi Pembelajaran Menyimak (<i>Istima'</i>)	53
B. Strategi Pembelajaran Berbicara (<i>Kalam</i>)	62
C. Strategi Pembelajaran Membaca (<i>Qiraah</i>)	70
D. Strategi Pembelajaran Menulis (<i>Kitabah</i>)	77
E. Strategi Pembelajaran Kosakata (<i>Mufradat</i>)	86
F. Strategi Pembelajaran Gramatika (<i>Qawa'id Al Nahw Wa Al-Sharf</i>)	92
BAB 5 INOVASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB	99
A. Hakikat Inovasi Pembelajaran	99
B. Ragam Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab	101
C. Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab: Peluang dan Tantangan	104
BAB 6 PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BAHASA ARAB	115
A. Maharah Istima' (Menyimak)	117
B. Maharah Kalam (Berbicara)	126
C. Maharah Qira'ah (Keterampilan Membaca)	143
D. Maharah Kitabah (Keterampilan Menulis)	148

BAB 7 KARAKTERISTIK BAHASA INDONESIA	161
A. Karakteristik Bahasa	161
B. Karakteristik Pembelajaran bahasa Indonesia	167
C. Karakteristik Bahasa Indonesia Ilmiah	170
BAB 8 STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA	173
A. Hakikat Strategi Pembelajaran	173
B. Strategi Keterampilan Berbahasa	177
BAB 9 INOVASI PEDAGOGIS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA	181
A. Pengertian dan Ruang Lingkup Inovasi Pedagogis	181
B. Urgensi Inovasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	182
C. Prinsip-prinsip Inovasi Pedagogis	184
D. Bentuk-Bentuk Inovasi Pedagogis	190
BAB 10 INTEGRASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DAN INDONESIA	198
A. Konsep Integrasi Pembelajaran Bahasa	199
B. Tujuan Integrasi Pembelajaran Bahasa Arab dan Indonesia	200
C. Bentuk-Bentuk Integrasi Pembelajaran	201
D. Strategi Implementasi Integrasi Pembelajaran	203
E. Tantangan dalam Integrasi Pembelajaran ..	204
BAB 11 TANTANGAN DAN PROSPEK PEMBELAJARAN BAHASA	205
A. Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa	206

B. Dampak Tantangan terhadap Pembelajaran Bahasa	207
C. Prospek Pembelajaran Bahasa di Masa Depan	208
D. Strategi Menghadapi Tantangan dan Mengoptimalkan Prospek	209
BAB 12 TEORI DAN STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DAN BAHASA INDONESIA DI PERGURUAN TINGGI	211
A. Hakikat Pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi	211
B. Landasan Teoretis Pembelajaran Bahasa	213
C. Strategi Pembelajaran Bahasa	219
BAB 13 INOVASI PEDAGOGIS MODERN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DAN BAHASA INDONESIA DI PERGURUAN TINGGI	225
A. Hakikat Inovasi Pembelajaran	225
B. Teori Inovasi Pembelajaran	226
C. Model Inovasi Pembelajaran	229
D. Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa	231
DAFTAR PUSTAKA	233
TENTANG PENULIS	241

BAB 1

LANDASAN TEORETIS PEMBELAJARAN BAHASA

A. Hakikat Bahasa dan Fungsi Bahasa dalam Pendidikan

1. Hakikat Bahasa

Kata bahasa kerap digunakan dalam berbagai konteks dengan bermacam makna. Kita sering mendengar ungkapan bahasa tubuh, bahasa isyarat, bahasa cinta, bahasa prokem, bahasa bunga, bahasa lisan, bahasa militer, serta berbagai ungkapan lain yang disandingkan dengan kata bahasa (Mailani, Nuraeni, Syakila, & Lazuardi, 2022). Bahasa adalah sebuah simbol bunyi yang arbiter yang digunakan untuk komunikasi manusia. Bahasa adalah sebuah alat untuk mengomunikasikan gagasan atau perasaan secara sistematis melalui penggunaan tanda, suara, gerak atau tanda-tanda yang disepakati, yang memiliki makna yang dipahami. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbiter, yang dipergunakan oleh para

anggota sosial untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri. Bahasa adalah salah satu dari sejumlah sistem makna yang secara bersama-sama membentuk budaya manusia (Siregar, Silvi, & Hasibuan, n.d.).

Rumusan definisi bahasa di atas mencerminkan minat dan sudut pandang penyusunnya. Ada yang menekankan pada sistem, alat, dan juga pada komunikasi. Namun, apa pun rumusan yang telah dibuat, pada dasarnya konsep bahasa memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Bahasa sebagai sebuah sistem

Sebagai sebuah sistem, bahasa terdiri dari sejumlah unsur yang saling terkait dan tertata secara beraturan, serta memiliki makna. Unsur-unsur bahasa diatur, seperti pola yang berulang. Kalau salah satu bagian terdeteksi maka keseluruhan bagiannya dapat diramalkan. Misalnya, kita menemukan kalimat *Nenek sedang ..., kue ... dapur*, kita akan dapat menerka bunyi keseluruhan kalimat itu. Oleh karena itu, sebagai penutur bahasa Indonesia, kita dapat menerima kalimat (1.a) *Bunga itu sangat indah*, (2.a) *Kebaikan itu abadi*, (3.a) *Kematianannya membuat warga kampung berduka*; tetapi tidak menerima kalimat (1.b) *Itu indah sangat bunga atau Uit abung ngasat dihan*, (2.b) *Membaikan itu abadi*, (3.b) *Kemampuannya berduka membuat warga kampung*. Mengapa kalimat-kalimat 1.b, 2.b, dan 3.b tidak berterima? Sebab tidak sesuai

dengan sistem bahasa Indonesia. Pola penataannya tidak dikenal, maknanya tidak jelas bahkan tidak ada, serta imbuhan dan pilihan katanya tidak selaras.

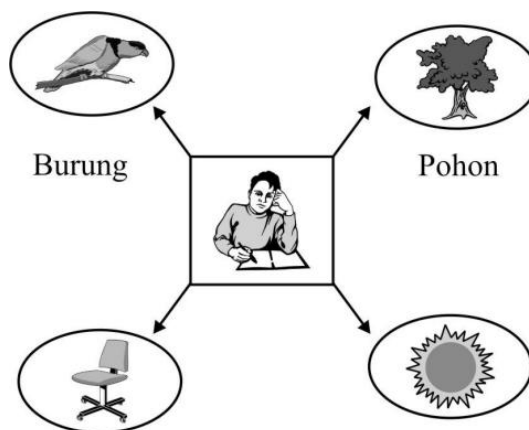
Sebagai sebuah sistem, bahasa bersifat sistematis dan sistemis. Sistematis artinya bahasa itu dapat diuraikan atas satuan-satuan terbatas yang berkombinasi dengan kaidahkaidah yang dapat diramalkan. Seandainya bahasa itu tidak sistematis maka bahasa itu akan kacau, tidak bermakna, dan tidak dapat dipelajari. Sistemis artinya bahasa terdiri dari sejumlah subsistem, yang satu sama lain saling terkait dan membentuk satu kesatuan utuh yang bermakna. Bahasa terdiri dari tiga subsistem, yaitu subsistem fonologi (bunyi bahasa), subsistem gramatika (morfologi, sintaksis, dan wacana), serta subsistem leksikon (perbendaharaan kata). Ketiga subsistem itu menghasilkan dunia bunyi dan dunia makna, yang membentuk sistem Bahasa.

b. Bahasa merupakan Sistem Lambang yang Arbitrer (Mana Suka) dan Konvensional

Bahasa merupakan sistem simbol, baik berupa bunyi dan/atau tulisan yang dipergunakan dan disepakati oleh suatu kelompok sosial. Ikan adalah suatu binatang air yang bersirip dan bernapas dengan insang. Dalam pertuturan hewan itu disimbolkan dengan bunyi/ikan/dan secara tertulis ikan. Dengan menggunakan simbol tersebut maka interaksi berbahasa antarpemuter lebih mudah.

Ketika seorang anak mengatakan, “*Bu, mau ikan!*” maka segera dalam benak si ibu tergambar apa yang diinginkan si anak. Coba, kalau kita tidak memiliki simbol, terbayang sulitnya berbahasa. Mungkin anak itu akan mengatakan, “*Bu, mau hewan yang suka berenang dan ada siripnya dan bisa dimakan!*” (?).

Sebagai sebuah simbol, bahasa memiliki arti. Simbol merupakan sistem maka untuk memahaminya harus dipelajari. Mengapa harus dipelajari? Pertama, penamaan suatu objek atau peristiwa yang sama antara satu masyarakat bahasa dengan masyarakat bahasa lainnya tidak sama. Kedua, bahasa terdiri dari aturan-aturan atau kaidah yang disepakati. Ketiga, tidak ada hubungan langsung dan wajib antara lambang bahasa dengan objeknya. Hubungan keduanya bersifat *mana suka* (arbitrer). Untuk lebih jelasnya, mari kita cermati gambar berikut!



Coba Anda tanya pada diri sendiri, mengapa benda yang tercantum dalam gambar tersebut dalam bahasa Indonesia dinamai (a) *burung*, (b) *pohon*, (c) *matahari*, dan (d) *kursi*? Sementara itu, untuk benda yang sama dalam bahasa Inggris disebut dengan (a) *bird*, (b) *tree*, (c) *sun*, dan (d) *chair*. Jawaban Anda pasti, “Tidak tahu! Sudah dari ‘sananya’, seperti itu.” Begitu, bukan? Anda betul karena pada dasarnya tak ada alasan dan hubungan khusus antara nama dengan benda atau objek yang dinamakannya. Memang ada beberapa kata yang bersifat onomatopoe, artinya penamaan suatu objek atau peristiwa berdasarkan ciri bunyi atau ciri lain yang dimilikinya, seperti cecak, tokek, tekukur, gemerincing atau kokok. Namun demikian, kata yang bersifat onomatope itu tidak banyak jumlahnya. Jadi, penamaan sesuatu itu (benda, sifat atau peristiwa) semata-mata hanya karena kesepakatan sosial masyarakat penggunaannya. Karena itulah bahasa bersifat *konvensional* atau *kesepakatan*.

c. Bahasa Bersifat Produktif

Jumlah fonem dan pola dasar kalimat dalam bahasa Indonesia pada dasarnya relatif terbatas. Namun, dari keterbatasan tersebut justru lahir kemungkinan yang tidak terbatas dalam pembentukan satuan bahasa. Berbagai kata, kalimat, hingga wacana dapat dibentuk dengan beragam variasi sesuai dengan kebutuhan para penuturnya. Oleh karena itu, bahasa memiliki sifat produktif.

d. Bahasa Memiliki Fungsi dan Variasi

Bahasa memiliki fungsi dan variasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tanpa adanya bahasa, kehidupan akan menjadi sangat sulit dijalani karena manusia tidak memiliki sarana untuk berinteraksi dan menyampaikan maksud. Bahasa hadir sebagai kebutuhan dasar manusia sekaligus sebagai upaya untuk menjaga keberlangsungan dan eksistensi kehidupan. Melalui bahasa, manusia dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, serta nilai-nilai yang dianut sehingga dapat dipahami oleh orang lain, sekaligus memahami pihak lain. Dengan demikian, bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang memungkinkan terjadinya interaksi dan kerja sama antarindividu.

Suatu bahasa digunakan untuk berbagai kebutuhan dan tujuan dalam konteks yang berbeda-beda. Oleh karena itu, suatu bahasa tidak pernah tampil seragam. Keragaman itu terjadi karena perbedaan kelompok atau setiap individu pemakainya. Kelompok manusia itu begitu banyak dan beragam, yaitu ada kelompok profesi guru, dokter, pedagang, pemuka agama; ada orang yang tinggal di kota dan di desa; ada yang berpendidikan tinggi dan ada yang tidak; ada kelompok pria dan wanita; juga ada kelompok usia tua, muda, dan anak-anak. Perbedaan penggunaan bahasa oleh suatu kelompok itu disebut variasi atau ragam bahasa. Sementara itu,

setiap kelompok itu terdiri dari sejumlah anggota pengguna bahasa. Disadari atau tidak, masing-masing individu memiliki kekhasan tersendiri yang tercermin dalam bahasa yang digunakannya. Ketika mendengar seseorang berbicara meskipun orangnya tidak terlihat, tetapi kita kerap dapat menduga siapa yang sedang berbicara. Mengapa? Sebab dia memiliki ciri khas dalam bahasanya — mungkin dalam pilihan kata, penataan kalimat, aksentuasi atau intonasinya — yang membedakannya dari orang lain. Nah, keseluruhan ciri bahasa orang per orang disebut idiolek.

Sebagaimana produk kebudayaan, bahasa juga merupakan simbol kelompok yang mencerminkan identitas masyarakat penggunanya. Antar anggota masyarakat bahasa tersebut terikat oleh perasaan sebagai satu kesatuan, yang membedakannya dari kelompok masyarakat lainnya. Bahasa Indonesia adalah jati diri masyarakat dan bangsa Indonesia, yang memiliki ciri khas tersendiri, yang berbeda dan tidak sama dengan bahasa lain. Bahkan dengan bahasa Melayu yang digunakan di Malaysia atau di Brunei Darussalam. Bagi orang Bali, bahasa Bali merupakan simbol dari kelompok etnis Bali (Devianty, 2017).

2. Fungsi Bahasa

Dari penjelasan tentang pengertian bahasa tersebut, secara umum bahasa memiliki fungsi personal dan sosial.

Fungsi personal mengacu pada peranan bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan setiap diri manusia sebagai makhluk individu. Dengan bahasa, manusia menyatakan keinginan, cita-cita, kesetujuan dan ketidaksetujuan, serta rasa suka dan tidak suka. Adapun fungsi sosial mengacu pada peranan bahasa sebagai alat komunikasi dan berinteraksi antarindividu atau antarkelompok sosial. Dengan menggunakan bahasa mereka saling menyapa, saling mempengaruhi, saling bermusyawarah, dan bekerja sama.

Halliday (1975, dalam Tompkins dan Hoskisson, 1995) secara khusus mengidentifikasi fungsi-fungsi bahasa sebagai berikut:

- a. Fungsi personal, yaitu penggunaan bahasa untuk mengungkapkan pendapat, pikiran, sikap atau perasaan pemakainya.
- b. Fungsi regulator, yaitu penggunaan bahasa untuk mempengaruhi sikap atau pikiran/pendapat orang lain, seperti bujukan, rayuan, permohonan atau perintah.
- c. Fungsi interaksional, yaitu penggunaan bahasa untuk menjalin kontak dan menjaga hubungan sosial, seperti sapaan, basa-basi, simpati atau penghiburan.
- d. Fungsi informatif, yaitu penggunaan bahasa untuk menyampaikan informasi, ilmu pengetahuan atau budaya.

- e. Fungsi heuristik, yaitu penggunaan bahasa untuk belajar atau memperoleh informasi, seperti pertanyaan atau permintaan penjelasan atas sesuatu hal.
- f. Fungsi imajinatif, yaitu penggunaan bahasa untuk memenuhi dan menyalurkan rasa estetis (indah), seperti nyanyian dan karya sastra.
- g. Fungsi instrumental, yaitu penggunaan bahasa untuk mengungkapkan keinginan atau kebutuhan pemakainya, seperti saya ingin

Dalam praktiknya, fungsi-fungsi tersebut jarang berdiri sendiri. Antara satu fungsi dengan fungsi lain saling terkait dan saling mendukung. Dengan demikian, suatu tindak berbahasa dapat mengandung lebih dari satu fungsi (Purba, 2026).

B. Teori Pemerolehan Bahasa

Pada dasarnya pemerolehan Bahasa atau language acquisition adalah proses penguasaan suatu Bahasa yang dilakukan oleh seseorang secara natural pada waktu dia belajar bahasa ibunya (*native language*). Dan hal ini berbeda dengan pembelajaran atau *learning*, yaitu proses yang dilakukan dalam tataran yang formal, artinya belajar dikelas diajar oleh seorang guru). Oleh karena itu proses anak diawali dari belajar Bahasa ibunya karena pemerolehan pertama adalah Bahasa ibu, sedangkan proses dari orang

lain yang belajar dikelas adalah bentuk pembelajaran Bahasa. Pembiasaan sebuah operan yang dikembangkan oleh seorang ilmuwan bernama B.F. Skinner dalam menitik beratkan pada teori pemerolehan bahasa dengan model S-R (*stimulusrespon*). Model S-R dalam teori pembiasaan operan ini menelisik pada hubungan antara stimulan yang berasal dari luar organisme dengan respon dari dalam organisme tersebut atau reaksi yang muncul atas masuknya stimulan dari luar organisme (Hidayah, Jazeri, & Maunah, 2021).

Pada dasarnya seorang anak memperoleh Bahasanya melalui tahapan-tahapan yang berlaku secara universal. Itu artinya suatu tahapan awal dimulai ketika anak lahir sebagai bayi hingga mencapai usia mereka menuju 11 tahun dimana usia tersebut merupakan usia yang matang secara berbahasa. Berikut ini dipaparkan tahapan-tahapan pemerolehan Bahasa pada anak yang berasal dari ramuan beberapa referensi. Ketika lahir, bayi akan menangis (kecuali yang menderita tunawicara sejak lahir). Tangisan bayi dipandang sebagai tahapan awal dalam pemerolehan bahasa pada anak karena memiliki makna komunikasi instingtif yang berfungsi sebagai pemberitahuan atau pengungkapan. Tahap pertama Dilihat pada anak yang berasal dari ramuan beberapa referensi. Ketika lahir, bayi akan menangis (kecuali yang menderita tunawicara sejak lahir) (Ardhyantama, V., & Apriyanti, 2021). Dan tahapan-tahapan ini adalah sebagai berikut:

Pertama: Tangisan bayi merupakan tahapan awal dalam pemerolehan bahasa pada seseorang karena memiliki

makna komunikasi instingtif yang berfungsi sebagai pemberitahuan.

Ke dua: adalah tahap mendengkur yang rata-rata muncul pada usia 6 minggu. Dan hal ini memiliki arti, para ahli mempunyai pendapat bahwa mendengkur berfungsi melatih alat ucap bayi. Dan Pada akhir bulan kedua, bayi mulai dapat membuat bunyi lembut berupa tanggapan o...o... dan disini Bayi mulai menanggapi orang tua yang mengajaknya berbicara. seorang bayi juga mulai bisa tertawa dan mendekut pada saat dia tidak setuju.

Ke tiga: Kemudian Pada usia 3 bulan, bayi mulai dapat membedakan suara ibunya dengan suara orang lain, hal ini adalah tahap si bayi dipersiapkan mulai membedakan percakapan dari suara lain.

Ke empat: ketika bayi Pada usia 5-12 bulan, bayi masuk tahapan babbling. Yaitu Bayi pada usia 5-6 bulan mulai memasuki tahap babbling atau mengoceh. dimana dia akan mengekspresikan apa yang ingin dia utarakan dengan mengoceh. di kaji bahwa lamanya Frekuensi ocehan akan meningkat hingga rentang usia 9-12 bulan tergantung bawaan bayi. dan pada saat usia sudah memasuki 10 bulan, anak sudah mulai memahami perintah yang disertai gesture atau intonasi yang jelas pada bayi.

Ke lima: Anak mulai menghasilkan kata-kata pertama ketika memasuki usia 1 tahun hingga 1,4 tahun, kemudian pada usia anka mencapai 2 tahun, anak mulai dapat menyusun sebuah kalimat sederhana. Pada umur ini Anak

mulai menemukan bahwa kata-kata merujuk pada sesuatu. Anak mulai melakukan serangkaian proses kognitif untuk menghubungkan bunyi ujaran ibunya dengan objek yang dilihatnya.

Ke enam: Pada usia 3 tahun anak mulai membentuk konstruksi gramatikal secara lebih jelas bahkan bagi orang yang baru dikenal, dan mereka mulai menggunakan kata-kata dalam bentuk teratur untuk membuat kalimat.

Ketujuh: Pada usia 4-5 tahun, anak sudah menguasai secara tuntas semua bunyi yang esensial bagi perkembangan bahasanya. Dan pada rentang usia tersebut, anak tidak hanya menerima inventaris fonetik dan sistem fonologi tetapi juga mengembangkan, kemampuan menentukan bunyi mana yang dipakai keempat: pada usia 5 tahun untuk membedakan makna Anak sudah mahir menggunakan kalimat kompleks. Mereka mulai dapat membuat berbagai kalimat dengan menggunakan kata-kata deiktik seperti aku-kamu, sana-sini, kanan-kiri.

Ke delapan: pada usia 5-8 tahun yaitu tahap dimana anak masih mengalami kesulitan dalam memahami kata yang asing Anak, akan tetapi anak mulai menerima perkembangan Bahasa seperti orang dewasa diusia 11 tahun (Rachmawati, Fahmi, & Akbar, 2021).

Usia	Pemerolehan Bahasa
0-3 bulan	Mendengar
4-20 bulan	Proses meraban sampai kata tunggal

21-36 bulan	Proses pemerolehan bahasa
03-10 tahun	Pemurnian tata Bahasa dan penambahan kosa kata
11-14 tahun	Pemunculan intonasi asing

Tabel 1.1 Perkembangan Proses Berbahasa

C. Pendekatan dan Metode Pembelajaran Bahasa

1. Pendekatan Pembelajaran Bahasa

Menurut (Tarigan, 1995) Pendekatan adalah seperangkat asumsi yang memiliki sifat aksiomatik tentang hakikat bahasa, guru, materi dan pembelajaran bahasa yang digunakan sebagai dasar untuk merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pengajaran bahasa. Pendekatan pembelajaran bahasa merupakan seperangkat asumsi tentang hakikat bahasa, guru bahasa, dan proses pembelajaran Bahasa. Pendekatan dalam pembelajaran bahasa merupakan hal yang penting untuk membentuk dasar bagi cara kita mengajar dan belajar bahasa. Dengan memahami pendekatan yang kita gunakan, kita dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa.

Pendekatan dalam pembelajaran bahasa memberikan dasar teoritis bagi guru untuk menetapkan metode yang akan digunakan dalam mengajar yang melibatkan serangkaian kegiatan yang saling terkait dan berhubungan dengan sifat bahasa serta proses guru dan pembelajaran bahasa. Pendekatan memengaruhi

bagaimana materi diajarkan, bagaimana peserta didik terlibat dalam pembelajaran, dan bagaimana kemampuan bahasa mereka dievaluasi. Dengan memilih dan menerapkan pendekatan yang sesuai, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan mendukung bagi peserta didik.

Dalam praktiknya, guru bahasa mungkin menggabungkan elemen-elemen dari berbagai pendekatan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks pembelajaran. Misalnya, mereka mungkin menggunakan pendekatan proses untuk membangun motivasi dan keterlibatan peserta didik, sementara juga mengintegrasikan pembelajaran tata bahasa secara struktural. Dengan memahami pendekatan yang berbeda, guru dapat memilih pendekatan yang paling sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Setiap pendekatan memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, tidak ada pendekatan tunggal yang sesuai untuk semua situasi peserta didik. guru perlu mempertimbangkan karakteristik peserta didik, konteks pembelajaran, dan tujuan pembelajaran ketika memilih pendekatan yang paling sesuai.

Pendekatan pembelajaran Bahasa adalah sebagai berikut:

a. Pendekatan Tujuan

Pendekatan yang berorientasi pada tujuan ini didasarkan pada pemikiran bahwa dalam setiap

kegiatan belajar mengajar, hal pertama yang harus dilakukan adalah memikirkan dan menetapkan tujuan yang dapat dicapai. Dengan menetapkan tujuan yang spesifik, guru dapat lebih mudah menentukan metode guruan yang tepat serta teknik guruan yang sesuai untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam konteks ini, proses belajar-mengajar diarahkan secara langsung menuju pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, setiap keputusan yang diambil dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran didasarkan pada upaya mencapai tujuan tersebut. Metode guruan dipilih berdasarkan pada kemampuan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan teknik guruan dipilih untuk mendukung metode tersebut secara efektif.

Dengan demikian, pendekatan tujuan memastikan bahwa setiap aspek dari proses belajar-mengajar memiliki keterkaitan yang jelas dengan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, sehingga memungkinkan evaluasi yang sistematis terhadap kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut.

b. Pendekatan Komunikatif

Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan yang didasarkan pada pemikiran

bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran bahasa. Pendekatan Komunikatif merupakan kurikulum yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, dengan penekanan pada pelatihan dan pengembangan kemampuan komunikasi siswa.

Pendekatan komunikatif menempatkan penekanan utama pada pengembangan kemampuan komunikasi peserta didik dalam bahasa. Tujuan utamanya adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menggunakan Bahasa dalam situasi komunikatif nyata, baik secara lisan maupun tulisan.

Dalam pendekatan komunikatif, peserta didik tidak hanya belajar tentang bahasa itu sendiri (seperti tata bahasa dan kosakata), tetapi juga belajar bagaimana menggunakan bahasa tersebut untuk berinteraksi dengan orang lain dalam berbagai konteks sosial dan budaya. Hal ini mencakup pemahaman konteks komunikatif, pemilihan kata yang tepat, pemahaman budaya, serta keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis.

Pendekatan komunikatif menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam pembelajaran, dengan fokus pada interaksi aktif antara peserta didik, baik dengan guru maupun sesama peserta

didik. Tujuannya adalah untuk membantu peserta didik tidak hanya memahami bahasa secara pasif, tetapi juga untuk dapat menggunakannya dengan lancar dan tepat dalam berbagai konteks komunikatif sehingga peserta didik dapat langsung mengaplikasikan apa yang mereka pelajari dalam situasi nyata.

Dalam pendekatan ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik dalam membangun keterampilan komunikasi mereka melalui berbagai kegiatan yang mendorong interaksi, seperti permainan peran, diskusi kelompok, simulasi situasi, dan proyek kolaboratif.

c. Pendekatan Terpadu

Pendekatan terpadu adalah suatu pendekatan kebijakan dalam pembelajaran bahasa dengan cara menyajikan materi pembelajaran secara terpadu, yaitu dengan menggabungkan, menghubungkan atau menghubungkan materi pembelajaran sedemikian rupa sehingga tidak terpisah-pisah.

Pendekatan terpadu dalam pembelajaran bahasa memang merupakan suatu pendekatan yang mengintegrasikan berbagai elemen pembelajaran secara holistik. Dalam konteks ini, tidak hanya mengajarkan keterampilan bahasa secara terpisah-pisah seperti membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara, tetapi juga menghubungkan

keterampilan-keterampilan tersebut dengan konten atau materi yang relevan dan bermakna.

Dengan menyatukan, menghubungkan, atau mengaitkan bahan pelajaran, peserta didik memiliki kesempatan untuk memahami bagaimana bahasa digunakan dalam konteks yang berbeda, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan.

Pendekatan terpadu adalah pengajaran yang diawali dengan suatu mata pelajaran atau mata pelajaran bahasa tertentu, dan dihubungkan dengan mata pelajaran bahasa lain atau mata pelajaran lain, dan suatu konsep tertentu dihubungkan dengan konsep lain, dan berlangsung secara spontan atau terencana, atau dalam bidang studi dan lebih dari itu dengan aktivitas yang berbeda-beda untuk pengalaman belajar anak sehingga menjadi pembelajaran yang bermakna.

Pendekatan terpadu tidak hanya menciptakan pembelajaran yang lebih menyeluruh, tetapi juga membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam. Ketika konsep-konsep diajarkan melalui berbagai konteks, peserta didik dapat melihat bagaimana pengetahuan itu dapat diterapkan dalam situasi yang berbeda-beda.

Dengan demikian, pendekatan terpadu tidak hanya membantu peserta didik memahami

materi pembelajaran secara lebih baik, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan yang relevan dan meningkatkan minat mereka dalam pembelajaran.

d. Pendekatan Struktural

Menurut Krissandi et al., (2018) Pendekatan Struktural dapat diartikan sebagai pendekatan pembelajaran bahasa yang didasarkan pada asumsi bahwa bahasa adalah seperangkat aturan. Pendekatan struktural menuntut siswa memahami rumus dan istilah kebahasaan, serta menuntut siswa menghafal pola kalimat atau fungsi kata.

Dengan demikian Pendekatan Struktural mengimplikasikan bahwa pembelajaran bahasa melibatkan pemahaman dan penguasaan aturan-aturan secara mendalam, serta kemampuan untuk mengaplikasikannya dengan benar dalam situasi komunikasi. Dengan memahami struktur dasar bahasa, seperti tata bahasa dan kosakata, peserta didik diharapkan dapat membangun kemampuan berkomunikasi yang baik.

Dengan memahami struktur bahasa, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara efektif dan tepat dalam konteks yang berbeda-beda. Selain itu, pendekatan ini juga membantu dalam penguasaan tata bahasa yang kuat, yang merupakan pondasi penting dalam pembelajaran bahasa yang lebih lanjut.

Namun, penting juga untuk memperhatikan bahwa pembelajaran bahasa tidak hanya sebatas pada pemahaman struktur dan aturan, tetapi juga membutuhkan praktik aktif dalam berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Meskipun pendekatan struktural memberikan dasar yang kuat dalam memahami struktur bahasa, kritik terhadap pendekatan ini sering kali menyoroti kurangnya perhatian terhadap aspek kontekstual dan komunikatif dalam penggunaan bahasa. Oleh karena itu, dalam praktiknya, pendekatan struktural sering dikombinasikan dengan pendekatan lain, seperti pendekatan komunikatif, untuk memastikan bahwa pembelajar tidak hanya menguasai aturan-aturan, tetapi juga mampu menggunakan bahasa secara efektif dalam berbagai situasi komunikasi.

e. Pendekatan Keterampilan Proses

Pendekatan Keterampilan proses merupakan suatu metode pengajaran yang memberikan perhatian khusus pada proses pembelajaran, tindakan siswa, dan kreativitasnya dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan Keterampilan Proses memungkinkan siswa memahami dan mengapresiasi proses menemukan atau mengkonstruksi suatu konsep sebagai keterampilan praktis. Ini berarti tidak hanya

menitikberatkan pada hasil akhir, tetapi juga pada bagaimana peserta didik mencapai pemahaman tersebut. Pendekatan ini diperkuat oleh konsep-konsep belajar yang mendukungnya.

Dalam konteks ini, penting untuk mengerti bahwa pembelajaran bukan hanya tentang memahami hasil akhir, tetapi juga tentang bagaimana proses pencapaian tersebut membentuk pemahaman yang mendalam. Dengan fokus pada proses, peserta didik diberi ruang untuk mengeksplorasi, bereksperimen, dan memahami konsep-konsep secara lebih mendalam daripada sekadar menerima informasi secara pasif.

Pendekatan Keterampilan proses mengakui bahwa pembelajaran adalah perjalanan yang dinamis, di mana peserta didik aktif terlibat dalam menemukan dan membangun pengetahuan mereka sendiri. Ini mendorong pemikiran kritis, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah yang lebih mendalam, karena peserta didik tidak hanya mengingat faktafakta, tetapi juga memahami bagaimana fakta-fakta tersebut saling terkait dan diterapkan dalam konteks yang berbeda.

f. Pendekatan *Whole Language*

Menurut Goodman dalam Santosa (2008) *Whole Language* adalah suatu pendekatan pembelajaran bahasa yang menyajikan bahasa secara keseluruhan

(bukan secara terpisah). Pendekatan *Whole Language* merupakan kurikulum anak usia dini yang mengembangkan kemampuan anak dalam aspek berbahasa dengan menggunakan berbagai kemampuannya yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Pendekatan ini mencakup aspek mendengar, berbicara, membaca, dan menulis sebagai bagian integral dari proses pembelajaran bahasa, alih-alih memisahkan masing-masing keterampilan bahasa dalam pembelajaran yang terpisah, peserta didik diajak untuk memahami bahasa secara holistik. Ini berarti peserta didik diajak untuk belajar bahasa melalui pengalaman bahasa yang alami dan relevan dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti membaca buku cerita, berbicara dengan orang tua dan teman sebaya, menulis cerita atau catatan, dan sebagainya (Wahyuningsih, 2017).

Menurut Routman dan Froese dalam Santosa (2008) mengatakan bahwa ada delapan komponen *Whole Language*, yaitu:

- 1) *Reading Aloud* (Membaca dengan Suara Nyaring): Guru membacakan teks kepada peserta didik dengan suara yang jelas dan ekspresif, memperkenalkan mereka pada berbagai jenis teks dan membantu membangun pemahaman mereka tentang bahasa.

- 2) *Journal Writing* (Menulis Jurnal): Peserta didik diminta untuk menulis jurnal secara teratur, yang memungkinkan mereka untuk berekspresi secara bebas, meningkatkan keterampilan menulis, dan merefleksikan pemahaman mereka tentang bahasa.
- 3) *Sustained Silent Reading* (Membaca Diam-diam dengan Berkelanjutan): Peserta didik diberi waktu untuk membaca secara diam-diam tanpa gangguan, yang membantu memperluas kosa kata mereka, meningkatkan pemahaman membaca, dan mempromosikan kebiasaan membaca yang baik.
- 4) *Shared Reading* (Membaca Bersama): Guru dan peserta didik membaca teks bersama-sama, dengan guru memimpin dan peserta didik berpartisipasi aktif, membantu membangun pemahaman dan keterampilan membaca peserta didik.
- 5) *Guided Reading* (Membaca Dipandu): Guru bekerja dengan kelompok kecil peserta didik yang memiliki tingkat keterampilan membaca yang serupa, memberikan bimbingan langsung saat mereka membaca teks secara bersama-sama.
- 6) *Guided Writing* (Menulis Dipandu): Guru memberikan bimbingan dan dukungan saat peserta didik menulis teks, membantu mereka

memperbaiki keterampilan menulis dan memahami struktur bahasa.

7) *Independent Reading* (Membaca Mandiri): Peserta didik diberi kesempatan untuk membaca secara mandiri, memilih bacaan yang sesuai dengan minat dan tingkat keterampilan mereka, yang membantu mengembangkan kemandirian mereka dalam membaca.

8) *Independent Writing* (Menulis Mandiri): Peserta didik diberi kesempatan untuk menulis secara mandiri, dengan menggunakan keterampilan dan pengetahuan yang diperolehnya untuk mengungkapkan gagasannya dalam berbagai teks tertulis (Tansliova, L., 2025).

Setiap komponen ini dirancang untuk mendukung pengembangan kemampuan bahasa secara menyeluruh, baik dalam konteks mendengar, berbicara, membaca, maupun menulis, sebagaimana dijelaskan dalam pendekatan *Whole Language*.

2. Metode Pembelajaran Bahasa

Metode merupakan sebuah cara yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan pembelajaran. Krissandi et al., (2018) juga mengungkapkan bahwa metode adalah prosedur yang dibuat sebagai rencana pembelajaran yang mencakup pemilihan bahan, penyusunan secara sistematis bahan yang akan diajarkna serta kemungkinan pengulangan dan

pengembangannya (Amelia, 2024). Metode pembelajaran merujuk pada beragam strategi atau pendekatan yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran tertentu. Metode pembelajaran dapat bervariasi tergantung pada konteks pembelajaran, tujuan pembelajaran yang diinginkan, dan kebutuhan serta karakteristik peserta didik.

Efektivitas metode dapat terjadi jika ada penyesuaian antara metode dan semua materi pembelajaran yang telah diuraikan dalam satu pelajaran sebagai instruksi tertulis. Menggunakan metode pengajaran yang tepat yang digunakan oleh guru harus membuat pembelajaran lebih efektif serta memenuhi tujuan pembelajaran. Namun, faktor lain juga perlu dipertimbangkan, seperti yang terkait dengan media, guru, anak-anak, situasi, dan lingkungan belajar, antara lain. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran dari metode pengajaran tidak dapat ditingkatkan, karena metode pengajar tersebut dirancang untuk memastikan bahwa proses pembelajaran tertentu menghasilkan hasil positif.

Metode pembelajaran memiliki beberapa fungsi, di antaranya yaitu:

1) Alat Motivasi Ekstrinsik

Metode pembelajaran dikatakan sebagai alat motivasi ekstrinsik atau motivasi luar untuk peserta didik dengan harapan dapat membuat peserta didik mampu mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan

baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode sebagai alat motivasi ekstrinsik merupakan rangsangan yang dapat membangkitkan Semangat belajar peserta didik, hal demikian membuat Pelajaran dapat diterima peserta didik dengan mudah dan menyenangkan.

2) Strategi Pembelajaran

Penerapan metode dengan fungsi menjadikan peserta didik dapat menangkap ilmu dengan baik, sehingga setiap guru perlu memahami metode pembelajaran apa yang paling sesuai untuk diterapkan dalam kelas berdasarkan karakteristik peserta didik. Adapun salah satu Langkah dalam memilih strategi yaitu dengan menguasai teknik-teknik penyajian atau metode pengajaran.

3) Alat Mencapai Tujuan

Sesuai dengan pengertiannya, metode pembelajaran berfungsi untuk mencapai tujuan tertentu. Metode pembelajaran menjadi alat agar peserta didik dapat mencapai tujuan belajar sebab penyampaian materi yang tidak memperhatikan metode pembelajaran dapat mengurangi nilai kegiatan belajar mengajar di dalam kelas tersebut. Selain itu dengan tidak mengedepankan fungsi ini guru juga dapat menjadi kesulitan selama menyampaikan materi yang mengakibatkan siswa kurang termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan fungsi-fungsi yang telah dijelaskan tersebut, dapat diketahui bahwa metode

pembelajaran sangat baik untuk digunakan oleh guru sebagai alat penunjang kegiatan pembelajaran, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran. Dengan menggunakan metode pengajaran yang akurat dan baik, maka seluruh tujuan yang semula ingin dicapai akan tercapai secara optimal (Amelia, 2024).

D. Kompetensi dan Keterampilan Berbahasa

Kompetensi dan keterampilan berbahasa merupakan aspek fundamental dalam pembelajaran bahasa, khususnya di perguruan tinggi. Kompetensi berbahasa merujuk pada kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan bahasa secara tepat dan efektif sesuai dengan konteks komunikasi. Sementara itu, keterampilan berbahasa merupakan manifestasi nyata dari kompetensi tersebut dalam bentuk praktik berbahasa sehari-hari.

Secara konseptual, kompetensi berbahasa tidak hanya terbatas pada penguasaan struktur bahasa, tetapi juga mencakup kemampuan menggunakan bahasa dalam situasi sosial yang beragam. Hal ini sejalan dengan pandangan yang menekankan bahwa kemampuan berbahasa mencakup beberapa dimensi, yaitu kompetensi linguistik, komunikatif, sosiolinguistik, dan pragmatic (Wardana, 2025).

Kompetensi linguistik berkaitan dengan penguasaan sistem bahasa, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, kompetensi ini tampak pada penguasaan kaidah nahwu dan

sharaf, serta kemampuan memahami struktur kalimat secara benar. Sementara dalam bahasa Indonesia, kompetensi linguistik tercermin dalam kemampuan menggunakan tata bahasa baku sesuai kaidah yang berlaku.

Kompetensi komunikatif merujuk pada kemampuan menggunakan bahasa secara efektif dalam berbagai situasi komunikasi. Mahasiswa tidak hanya dituntut mampu membentuk kalimat yang benar, tetapi juga mampu menyampaikan pesan secara jelas, logis, dan sesuai dengan tujuan komunikasi. Dalam hal ini, aspek kefasihan (*fluency*) dan ketepatan (*accuracy*) menjadi dua hal yang perlu dikembangkan secara seimbang.

Selanjutnya, kompetensi sosiolinguistik berkaitan dengan kemampuan memahami norma sosial dan budaya dalam penggunaan bahasa. Penggunaan bahasa tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial, seperti situasi formal dan informal, hubungan antara penutur, serta nilai-nilai budaya yang melatarbelakanginya. Dalam pembelajaran bahasa Arab, misalnya, pemahaman terhadap konteks budaya Arab menjadi penting untuk menghindari kesalahan makna. Hal yang sama juga berlaku dalam penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks akademik maupun nonakademik.

Adapun kompetensi pragmatik berkaitan dengan kemampuan memahami makna yang tersirat dalam suatu tuturan. Mahasiswa perlu memahami maksud, tujuan, dan konteks komunikasi, termasuk penggunaan implikatur, gaya bahasa, dan strategi komunikasi lainnya. Kompetensi

ini sangat penting dalam membangun komunikasi yang efektif dan tidak menimbulkan kesalahpahaman.

Kompetensi-kompetensi tersebut diwujudkan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini bersifat terpadu dan saling mendukung satu sama lain.

- a. Keterampilan menyimak (*listening/istima'*) merupakan kemampuan memahami informasi yang disampaikan secara lisan. Keterampilan ini menjadi dasar bagi keterampilan berbahasa lainnya karena melalui menyimak, individu memperoleh input bahasa yang akan diproses lebih lanjut. Dalam pembelajaran bahasa Arab, keterampilan ini sering menjadi tantangan karena perbedaan sistem bunyi dan kecepatan tutur penutur asli.
- b. Keterampilan berbicara (*speaking/kalam*) merupakan kemampuan mengekspresikan gagasan secara lisan. Keterampilan ini menuntut keberanian, kelancaran, serta ketepatan dalam penggunaan bahasa. Dalam konteks perguruan tinggi, mahasiswa diharapkan mampu menyampaikan pendapat, berdiskusi, dan mempresentasikan ide secara sistematis.
- c. Keterampilan membaca (*reading/qira'ah*) berkaitan dengan kemampuan memahami teks tertulis. Keterampilan ini sangat penting dalam dunia akademik karena sebagian besar sumber pengetahuan disajikan dalam bentuk teks. Mahasiswa dituntut tidak hanya memahami isi teks,

tetapi juga mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh.

- d. Keterampilan menulis (*writing/kitabah*) merupakan kemampuan menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan. Keterampilan ini dianggap paling kompleks karena melibatkan berbagai aspek, seperti penguasaan kosakata, struktur kalimat, serta kemampuan mengorganisasi ide secara logis dan sistematis. Dalam konteks akademik, keterampilan menulis sangat penting untuk menghasilkan karya ilmiah, seperti makalah, laporan, dan skripsi.

Dalam pembelajaran bahasa di perguruan tinggi, pengembangan keempat keterampilan tersebut harus dilakukan secara terpadu dan berimbang. Dosen perlu merancang pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih secara aktif. Selain itu, penggunaan metode dan media yang inovatif juga sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi dan efektivitas pembelajaran (Danim, 2024).

Dengan demikian, kompetensi dan keterampilan berbahasa merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya menjadi dasar dalam membentuk kemampuan berbahasa yang utuh, baik dalam konteks komunikasi sehari-hari maupun dalam kegiatan akademik. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu mengintegrasikan berbagai kompetensi tersebut ke dalam praktik keterampilan berbahasa secara nyata.

BAGIAN I
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
DI PERGURUAN TINGGI

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Wahab Rosyidi, Mamlu'atul Ni'mah. (2011). *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Uin Maliki Press.
- Abdurahman, I., & Azhari, H. (2026). *Buku Ajar Bahasa Indonesia*. Jawa Barat: Goresan Pena.
- Abdurrahman Ibrahim Al-Fauzan, Dkk. (2003). *Silsilah Fi Ta'lim Al-Lughah Al-'Arabiyah Li Ghair Al-Nathiqina Biha: Al-'Arabiyyah Baina Yadaika*. Al-Mamlakah Al-'Arabiyyah Al-Su'udiyah: Al-'Arabiyyah Lil Jamī.
- Abu Yasid. (2022). *Prinsip Moderat Paham Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja)*. Yogyakarta: Ircisod.
- Agustia, N., Dkk. (2025). *Inovasi Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Sumatera Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Alfulaila, Noor. (2022). *Model-Model Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Di Sekolah Dan Madrasah*. Kalimantan Selatan: El Publisher.

- Amelia, Decenni. (2024). *Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Tanah Datar: Intelektual Edu Media.
- Amri, Choirul, & Kurniawan, Dimas. (2023). Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa. *Journal Of Student Research*, 1(1), 202–214.
- Ardhyantama, V., & Apriyanti, C. (2021). *Perkembangan Bahasa Anak*. Yogyakarta: Stiletto Book.
- Ayunda, Annisa, Fadilah, Hikmatul, Lathifah, Putri, Sahkholid, Zauharo, William, Jl, Ps, Iskandar, Estate, Medan, Percut, Kec, Tuan, Sei, Serdang, Kabupaten Deli, & Utara, Sumatera. (2025). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Sumatera Utara , Indonesia Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pengajaran Bahasa Arab Sangat Relevan Dalam Konteks Indonesia Yang Dikenal Sebagai Negara . *Journal Of Creative Student Research*.
- Aziza, Lady Farah, & Muliansyah, Ariadi. (2020). Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan Pba*, 19(1), 56–71.
- Chalik, Sitti Aisyah, Islam, Universitas, & Alauddin, Negeri. (2020). Metode Dan Strategi Pengajaran Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Pemula. *Shaut Al Arabiyyah*, 8(1), 92–100. <https://doi.org/10.24252/Saa.V8i1.15031>

- Chusna, Aliba. (2012). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Multimedia. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 10(2).
- Danim. (2024). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Perguruan Tinggi*. Banyumas: Wawasan Ilmu.
- Devianty, Rina. (2017). Bahasa Sebagai Cerminan Budaya. *Jurnal Tarbiyah*, Xxiv(1).
- Fatah, Ahmad. (2016). Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab (Respon, Tantangan Dan Solusi Terhadap Perubahan). *Arabia*, 8(1), 1-28.
- Fathoni. (2024). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Yang Inovatif Dalam. *Jurnal Elkatarie: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 6(2), 11-19.
- Fatimah, Ratna Dewi Kartika Sari. (2018). Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa. *Pena Lestari (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 108-113.
- Hakim, L. (2023). *Bahasa Sebagai Sistem Simbolik. Bahasa Dan Budaya*. Bandung: Intelektual Manifes Media.
- Hanani, Nuruh. (2016). Prospek Pendidikan Bahasa Arab Di Indonesia Pada Era. *Didaktika Religia*, 4(2), 23-38.
- Hermawan, Acep. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayah, Ulfa Khusnatul, Jazeri, Mohamad, & Maunah, Binti. (2021). Teori Pemerolehan Bahasa Nativisme

- Lad. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia*, 6(2), 177–188.
- Kaharuddin, Sunuwati. (2022). *Rekontruksi Pembelajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi*. Sulawesi Selatan: Iain Pare-Pare Nusantara Press.
- Khansa, Hasna Qonita. (2012). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. 53–62.
- Kuraedah, S. (2015). Aplikasi Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Sitti Kuraedah. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 82–98.
- Lamatenggo, Nina. (2020). *Startegi Pembelajaran*. 22–42.
- Lubis, Winaria. (2020). *Modul Ajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Mercu Buana.
- Mahmud, S., & Idham, M. (2017). *Strategi Belajar-Mengajar*. Bandung: Syiah Kuala University Press.
- Mailani, Okarisma, Nuraeni, Irna, Syakila, Sarah Agnia, & Lazuardi, Jundi. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/Kampret.V1i1.8>
- Mailida, Y., & Wandani, R. R. (2023). Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3, 5608–5615.
- Maisarah, Dkk. (2022). Urgensi Pengembangan Media Berbasis Digital Pada Pembelajaran Bahasa

- Indonesia. *Eunoia (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1), 65–75.
- Makruf, Imam. (2009). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*. Semarang: Needs Press.
- Maulana, Asep. (2023). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Jawa Timur: Sinar Grafika Offset.
- Munawwarah, Zulkiflih. (2021). Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab & Pendidikan Bahasa Arab Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Al-Kitabah) Dalam Bahasa Arab Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab & Pendidikan Bahasa Arab. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 22–34.
- Muslich, M. (2022). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustofa, S. (2017). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Yogyakarta: Uin Maliki Press.
- Mustofa, T. (2016). *Implementasi Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Dalam Kajian Pendidikan Bahasa Arab*. Yogyakarta.
- Nalole, Darwati. (2018). Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Maharah Al-Kalam) Melalui Metode Muhadtsah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 129–145.
- Nasiruddin, N. (N.D.). Metode Pembelajaran Qawâ’Id (Nahwu-Sharaf) Dengan Pendekatan Integrated

- System. *Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 4(2), 102–114.
- Purba, Andiopenta. (2026). *Keterampilan Berbicara*. Yogyakarta: Karya Bakti Makmur (Kbm) Indonesia.
- Rachmawati, Miatin, Fahmi, Ari Khairurrijal, & Akbar, Doni Wahidul. (2021). *Pengantar Psikolinguistik*. Yogyakarta: Kbm Indonesia.
- Rani, Samsuar A. (2024). Inovasi Blended Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Tantangan Dan Peluang Di Era Society 5.0. *لساننا (Lisanuna): Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 14(2), 267–286.
- Rasyid, Nurfadila. (2021). Tantangan Pembelajaran Dan Prospek Bahasa Arab Di Indonesia. *Jurnal Al-Mashadir: Journal Of Arabic Education And Literature*, 1(1), 47–57.
- Resy Mukyani, Siti Nurdinah, Delima Afriyanti. (2025). Problematika Pembelajaran Istima' Prodi Pendidikan Bahasa Arab Di Iai Imam Syafii Indonesia. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(September), 404–412.
- Rosyadi, Imron, & Fata, Badrus Samsul. (2025). Revitalisasi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam Indonesia. *Al Fikrah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 183–200.
- Sani, R. A. (2022). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sari, A. P. P. (2025). Bahasa Arab: Kajian Historis Diakronis. Basya Media Utama. (2025). *Bahasa Arab: Kajian Historis Diakronis*. Pasuruan: Basya Media Utama.
- Seknun, M. Faqih. (2013). Strategi Pembelajaran. In *Biosel: Biology Science And Education* (Vol. 2). <https://doi.org/10.33477/Bs.V2i2.376>
- Siregar, Umami Aisyah, Silvi, Nadya, & Hasibuan, Wahyuni. (N.D.). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Jurnal Hata Poda*, 95–104.
- Sugiyono, Sugeng. (2023). *Jejak Bahasa Arab Dan Perubahannya Semantik Al-Qur'an*. Yogyakarta: Suka Press.
- Sunendar, Iskandarwassid. (2009). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya,.
- Syafi'i, Elok Ndrilotul Khusniya. (2024). Analisis Perkembangan Kosakata Bahasa Arab Modern : Peluang . *Lisanannathiq: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 6(2), 118–136.
- Syamaun, N. (2015). Pembelajaran Maharah Al-Kalam Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. *لساننا (Lisanuna): Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 4(2), 343–359.
- Tansliova, L., Dkk. (2025). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Cv. Gita Lentera. Padang: Gita Lentera.

- Taubah, Miftachul. (2019). Maharah Dan Kafa ' Ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Studi Arab: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 10.
- Wahyuningsih, D. (2017). Strategi Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Berbasis Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Pontianak Selatan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 6(8), 214–221.
- Wardana, Agus Kusuma. (2025). Analisis Sintaksis Dan Semantis Dalam Ragam Bahasa Indonesia Formal Dan Nonformal. *Journal Of Language Studies*, 1(2), 51–57.

TENTANG PENULIS

Nama Lengkap : **Dr. H. Muhammad Taufiq, M.A.**
Tempat/Tgl Lahir : Medan, 21 September 1968
Alamat Rumah : Jl. Ambai No. 32 F Medan
Pangkat/Gol : III/d / Lektor sedang mengusul LK
Telepon 081263447056
e-mail : muhammadtaufiq@uinsu.ac.id
Pendidikan : - SDN 060792 Medan Tamat 1982
- SMPN 10 Medan Tamat 1985
- Pondok Modern Gontor Tamat 1990
- S 1 Pendidikan Bahasa Arab Fak Tarbiyah IAIN-SU
- S 2 Hukum Islam PPs IAIN-SU Medan
- S3 Pendidikan Bahasa Arab PPs UIN Malang

Pengajaran

No	Mata Kuliah/Prodi	Semester	Tahun Akademik
1	Muthala'ah/ Qira'ah 1/ III PBA 1,2, dan 3 (6 SKS)	GASAL	2022-2023
2	Bahasa Arab /III PGMI 4,5, dan 6 (6 SKS)	GASAL	2022-2023
3	Bahasa Arab / III T.Bhs Indonesia (2 SKS)	GASAL	2022-2023
4	Qira'ah/Muthala'ah 2 / IV PBA 1,2, dan 3 (6 SKS)	GENAP	2022-2023
5	Media dan Teknologi Pembelajaran Bahasa Arab VI/ PBA 1, 2, dan 3 (6 SKS)	GENAP	2022-2023
6		GENAP	2022-2023

Kegiatan Ilmiah

No	Nama Kegiatan	Tempat	Sebagai
1	Sosialisasi Penilaian Buku Pendidikan Agama, 12 Oktober 2022	Kampus Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Medan	Peserta
2	Seminar Internasional Gerakan Medan Berwakaf Mewujudkan Masjid Mandiri, 26 November 2022	Hotel Four Points Medan.	Peserta

3		Aula Duta Catering Batu Malang	Peserta
4	Seminar Internasional "تحديات تعليم اللغة العربية في عصر العولمة: نظرة نحو المستقبل"	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Peserta

Jurnal Ilmiah

No	Judul	Nama Jurnal	Waktu
1	Menulis artikel ilmiah: تحليل المشكلات في تعليم اللغة العربية بالمدرسة الثانوية المعملية بالجامعة الإسلامية الحكومية سومطرة الشمالية ميدان.	Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaan "Al-Mi'yar" STIQ Amuntai, Sinta 4.	
2			
3			
4			
	Menulis artikel ilmiah: تطوير الوسائل التعليمية العربية ع أساس وورد وول (Wordwall) في مدرسة اليسرية الثانوية		

Pengabdian Masyarakat

No	Nama Kegiatan	Semester	Tahun Akademik
1	Mengisi Khutbah Jum'at di Masjid Al-Ikhlas Jl. Ambai Ujung pada tanggal 13 Januari 2023	GASAL	2022-2023

2	Mengisi Khutbah Jum'ah di Masjid Amanah Jl. Eka Bakti Medan Johor pada tanggal 20 Januari 2023	GASAL	2022-2023
3	Mengisi Kajian Tahsin Qiro'ah Alquran di Masjid Ikhwaniah Jl. Tuamang No. 47 Medan setiap malam Rabu	GASAL	2022-2023
4	Seminar Internasional "تحديات تعليم اللغة العربية في عصر العولمة: نظرة نحو المستقبل"		

Pengalaman Organisasi

No	Nama Kegiatan	Tempat	Periode
1	Ketua Pengelola Jum'ah Barokah	FITK UINSU Medan	2023 - 2027
2	Ketua Departemen Pendidikan dan Pelatihan Pusat Pengembangan Potensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4TK)	FITK UINSU Medan	2022 - 2025
3	Ketua Departemen Pengabdian Pada Masyarakat Pusat Kajian Pendidikan dan Kemanusiaan (PKPK)	FITK UINSU Medan	2022 - 2025
4	Seminar Internasional "تحديات تعليم اللغة العربية في عصر العولمة: نظرة نحو المستقبل"		



I. DATA DIRI

Nama : **Ewin Sanjaya Gajah, M.Pd.**
Tempat/ Tgl lahir : **Tapanuli Tengah, 18 Januari 1993**
NIDN : **0118019301**
NIP : **199301182022031002**
NUPTK : **9450771672130232**
Jenis Kelamin : **Laki-laki**
Bangsa/ Suku : **Indonesia/Batak**
Agama : **Islam**
Alamat : **Jln. Sukmo Dusun XII, Desa Kolam,
Kecamatan Percut Sei Tuan,
Kabupaten Deli Serdang, Provinsi
Sumatera Utara.**
Institusi/Affiliasi : **Universitas Islam Negeri Sumatera
Utara, Indonesia No. Telp.:
082274833655**
E-mail Pribadi : **ewinsanjayagajah@gmail.com**
E-mail Instansi : **ewinsanjayagajah@uinsu.ac.id**

II. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Aladdin Gajah

Nama Ibu : Masriani Simbolon

Alamat Ayah dan Ibu : Dusun II Desa Muara Ore,
Kecamatan Sirandorung, Kabupaten
Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera
Utara.

III. DATA PENDIDIKAN

1. Sekolah Dasar (SDN 156319) Muara Ore, Kecamatan Sirandorung. Selesai Tahun 2005;
2. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren Modren Darul Hikmah, Kecamatan Sirandorung. Selesai Tahun 2008;
3. Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Pondok Pesantren Modren Darul Hikmah, Kecamatan Sirandorung, Jurusan IPA. Selesai Tahun 2011);
4. Sarjana (S1) Pendidikan Bahasa Indonesia, STKIP Barus Tapanuli Tengah. Selesai Tahun 2016;
5. Magister (S2) Pendidikan Bahasa Indonesia, Pascasarjana UMN Al-Washliyah Medan. Selesai Tahun 2018.

IV. PENGALAMAN KERJA DAN JABATAN

1. Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Medan, Tahun 2016-2017;
2. Guru Mata Pelajaran Bahasa Indoensia di Madrasah Aliyah Swasta Sabilunnajah Patumbak, Deli Serdang, Tahun 2017-2018;

3. Dosen Tetap Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Tahun 2018-2019;
4. Dosen PNS Prodi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU), Tahun 2022-Sekarang.

V. PENGALAMAN PENELITIAN

1. *Pemetaan Kinerja Akademik Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*. (Sumber Dana: POK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Tahun 2024);
2. *Body Of Knowledge: Menata ilmu, Menyatu Dalam Wahdatul 'Ulum*. (Sumber Dana: POK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Tahun 2025);
3. *Inklusivitas dan Moderasi Beragama terhadap Mahasiswa Minoritas di Perguruan Tinggi Keagamaan: Pendidikan Setara Untuk Semua (Kampus nyaman dan Sehat)*. . (Sumber Dana: BOPTN UIN Sumatera Utara Tahun 2025);
4. *Pendampingan Peningkatan Keterampilan Fardu Kifayah bagi Pemuda Muslim di Lingkungan Minoritas*. (Sumber Dana: BOPTN PkM UIN Sumatera Utara Tahun 2026);

VI. KARYA ILMIAH JURNAL

1. Surya Darma., Ewin Sanjaya Gajah (2018). Development of Evaluation of Indonesian Curriculum 2013 Language Learning Results Based On Excel

- Program In Class V Students Muhammadiyah Basic School 28, e- ISSN: 2320-7388,p-ISSN: 2320-737X Volume 8, Issue 6 Ver. I. (Nov. – Dec. 2018), PP 56-60.
2. Penerapan Model Pembelajaran Direct Learning Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Viii Mts Sabilunnajah Patumbak Deli Serdang. Vol 8, No 2 (2022). <https://doi.org/10.54892/jpgmi.v8i2>
 3. Analisis Wacana Kritis Penyampaian Materi Pada Mata Kuliah Kajian Puisi, Volume3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 6258-6267 E-ISSN2807-4238and P-ISSN 2807-4246. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i5>
 4. Menelusuri Kekayaan Budaya Melalui Pantun, Volume 4 Nomor 2 Januari 2024 E-ISSN: 2746-8674. <https://doi.org/10.55081/jurdip.v4i2.1760>
 5. Penerapan Teknologi Sebagai Inovasi Pendidikan, Volume 4 Nomor 2 Januari 2024 E-ISSN:2746-8674. <https://doi.org/10.55081/jurdip.v4i2.1757>
 6. Peran Pelaksanaan Program PkM Mahasiswa Terhadap Peningkatan Literasi Bahasa Indonesia Studi Kasus: Minimnya Tingkat Literasi Siswa di Desa, Vol. 6 No 1, januari 2025. <https://doi.org/10.36728/jpf.v6i1.4092>
 7. Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI MAS Al Jam'iyatul Wasliyah 22 Tembung, Vol. 6 No 1 (2025). <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2520>
 8. Analisis Metode Team Games Tournament Terhadap Kemampuan Menulis Naskah Berita pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI Mastahfizil Qur'an, Volume.

6, No. 1, 2025, p-ISSN: 2808 -5604 e-ISSN: 2808 -5078.
<https://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2488>

VII.KARYA TULIS BUKU

1. Body of Knowledge Menata Ilmu, Menyatu dalam Wahdatul 'Ulum, (ISBN 978-634-234-932-8)
2. Inklusivitas dan moderasi beragama terhadap mahasiswa minoritas di perguruan tinggi keagamaan : pendidikan setara untuk semua : kampus nyaman dan sehat, (ISBN 978-623-512-750-7)

Catatan